

PKM TATA KELOLA PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) PADA SEKOLAH PAUD BKB KEMAS LESTARI

Evi Dora Sembiring¹, Muhammad Angga Anggriawan², Novi Handayani³, Sari Putri Pertiwi⁴
& Ade Samsinar⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Bina Bangsa, Banten

Email: evidorasembiring@gmail.com, muhammadanggaanggriawan@gmail.com, novi.novihndayani@gmail.com,
puput.sariputriPERTIWI@gmail.com, adesamsinar82@gmail.com

ABSTRAK

Sekolah PAUD BKB Kemas Lestari berlokasi di Blok F 14C No.2 RT.04/RW25 Komp. TBL Kel, Unyur, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42111. Sekolah ini berada dipemukiman warga kompleks perumahan Taman Banten Lestari yang memiliki peserta didik sekitar 30 orang. Sekolah Paud ini menerapkan program sekolah 5 hari, Senin-Jumat, dengan metode pembelajaran sesuai minat, bakat dan tumbuh kembang anak. Setiap Minggu kedua dan keempat setiap bulannya dilakukan kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang bertujuan untuk peningkatan gizi dan Kesehatan serta mengoptimalkan pertumbuhan fisik anak sesuai standar kesehatan. Artikel ini merupakan bentuk Luaran Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan Tata Kelola pemberian makanan tambahan (PMT) pada sekolah PAUD BKB Kemas Lestari. Metode Pengabdian yang dilakukan adalah dengan turut serta langsung dalam kegiatan PMT yaitu dalam menyiapkan menu makanan, peralatan yang akan digunakan dan menghadiri saat makanan dinikmati murid serta menelaah anggaran program dan pertanggungjawaban. Hasil dari Pengabdian ini Program PMT yang dilakukan sekolah Paud BKB Kemas Lestari sudah memiliki Tata Kelola yang baik karena kerjakan secara bersama-sama oleh pihak sekolah dan orangtua/wali murid, terjadwal dan mempunyai anggaran tetap yang terpisah.

Kata kunci: PMT, Jadwal PMT, Anggaran, Tata Kelola

ABSTRACT

BKB Kemas Lestari PAUD School is located at Blok F 14C No.2 RT.04/RW25 Komp. TBL Kel, Unyur, Kec. Serang, Serang City, Banten 42111. This school is located in a residential area of the Taman Banten Lestari housing complex which has around 30 students. This early childhood school implements a 5-day school program, Monday-Friday, with learning methods according to children's interests, talents and growth and development. Every second and fourth Sunday of each month, Supplementary Feeding (PMT) activities are carried out which aim to improve nutrition and health and optimize children's physical growth according to health standards. This article is a form of Community Service Output (PKM) which aims to explain and describe the management of providing additional food (PMT) at the BKB Kemas Lestari PAUD school. The research method used was by directly participating in PMT activities, namely in preparing food menus, equipment to be used and attending when students enjoyed food as well as reviewing the program budget and accountability. The results of this research are that the PMT program carried out by the BKB Kemas Lestari early childhood school already has good governance because it is carried out jointly by the school and parents/guardians of students, is scheduled and has a separate fixed budget.

Keywords: PMT, PMT Schedule, Budget, Governance

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peranan penting dalam membentuk dasar perkembangan anak-anak. Salah satu aspek yang krusial dalam lingkungan PAUD adalah tata kelola pemberian makanan tambahan. Status gizi merupakan prediktor kualitas sumber daya manusia untuk jangka panjang. Status gizi dipengaruhi oleh asupan makanan yang baik, bersih dan higienis. Kecukupan gizi pada anak harus dikelola dengan baik karena anak-anak masih rentan terhadap penyakit dan imunitas yang belum sempurna. Konsumsi makanan sehat bergizi menunjang pembentukan imunitas yang baik dan pertumbuhan anak yang optimal. Konsumsi energi yang kurang dapat menyebabkan kekurangan gizi dan bila terus berlanjut dapat menyebabkan gizi buruk.

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) adalah program intervensi untuk anak-anak dalam meningkatkan status gizi, mencukupi kebutuhan gizi anak agar sesuai dengan standar kelayakan kesehatan. PMT sebagai sarana pemulihan gizi dalam arti kuratif, rehabilitatif dan sebagai sarana pendukung bantuan gizi dari keluarga luar, sehingga makanan bergizi penerima tambahan ini menunjukkan perbaikan dan tingkat kesehatan yang memadai. Selain itu gizi berfungsi untuk menaikkan imunitas tubuh anak, memperkokoh kemampuan intelektual anak, bahkan membantu anak dalam pembentukan kemampuan emosionalnya (Lengkong, 2022)

WHO menyebutkan bahwa keadaan sempurna dari segi fisik, mental serta sosial adalah kriteria seseorang dikatakan memiliki keadaan yang sehat. Menurut Undang-Undang No 23/1992 mengenai kesehatan menyebutkan bahwa terdapat 4 aspek kesehatan pada seseorang, yaitu fisik, jiwa, ekonomi dan sosial. Selain itu, anak yang sehat juga dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain fisik, psikis dan sosial. Ciri fisik dari pertumbuhan fisik normal ditunjukkan dengan anak bertambah berat dan tinggi badannya. Bukan hanya dari segi fisiknya saja, tetapi sehat perlu dilihat dari berbagai segi lain diantaranya dari segi psikis dan sosial. Penerapan program pemberian makanan dimulai dari ditingkat usia dini, sebab gizi sangat penting guna mengoptimalkan seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan anak untuk meningkatkan sumber daya manusia (Tantriati & Setiawan, 2023).

Artikel ini akan membahas strategi dan prinsip tata kelola yang efektif untuk menjaga kesehatan dan pertumbuhan anak-anak di tingkat pendidikan Paud, dengan merujuk pada temuan dalam beberapa jurnal dan buku yang relevan. Tujuan Pengabdian ini untuk menjelaskan bagaimana tata Kelola yang baik dalam pemberian makanan tambahan (PMT) pada sekolah PAUD agar peningkatan gizi dan Kesehatan serta mengoptimalkan pertumbuhan fisik anak sesuai standar Kesehatan.

METODE DAN PELAKSANAAN

Lokasi Pengabdian di Sekolah PAUD BKB Kemas Lestari berlokasi di Blok F 14C No.2 RT.04/RW25 Komp. TBL Kel, Unyur, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42111. Dalam setiap tata Kelola kegiatan PMT ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut :

1. Penyusunan Kebijakan Pangan Sekolah

Pengabdian oleh (Black et al., 2008) menekankan pentingnya kebijakan pangan sekolah yang terstruktur. Kebijakan ini harus mencakup standar gizi, alokasi sumber daya, pendanaan, dan mekanisme pemantauan dan evaluasi untuk memastikan keberlanjutan program pemberian makanan tambahan. Dalam kata-kata peneliti gizi terkemuka, "Kebijakan yang baik adalah fondasi utama untuk implementasi program gizi yang sukses." (Dewey & Begum, 2011). Tugas pendidik adalah memfasilitasi agar semua aspek perkembangan anak dapat berkembang secara optimal (Yeni et al., 2020). Strategi pembiasaan yang biasa dilakukan oleh orang tua terhadap pola makan anak adalah bagaimana orang tua mengatur, apa saja yang dimakan, seberapa banyak yang dimakan dan kapan waktu untuk makan.

Kegiatan pemberian makanan tambahan memiliki tujuan lain, yaitu berupaya menjauhkan anak dari gizi buruk atau *stunting* dan juga menjadikan anak menjadi sadar akan kesehatan, seperti, selalu mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir sebelum makan, mau memakan sayuran serta buah, dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat disekolah dan menerapkannya juga di rumah. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Baker dkk, yang mengatakan bahwa gizi merupakan komponen dalam makanan yang telah digunakan oleh tubuh sebagai sumber energi dan dapat membantu pertumbuhan, perbaikan, dan membantu

perawatan sel-sel dalam tubuh. Kandungan zat gizi harus diperhatikan yang ada pada makanan yaitu kandungan zat gizi makro (*makronutrien*) ialah zat gizi yang dibutuhkan dalam jumlah besar yang memberi energi untuk tubuh terdiri dari karbohidrat, protein dan lemak yang menjadikan anak yang sehat secara jasmani dan rohani, ceria, aktif dan dapat menerima apa yang disampaikan oleh guru serta dapat menunjang proses kegiatan belajar pada pendidikan anak usia dini, dan pendidikan jenjang berikutnya (Fauziah, 2023).

2. Kolaborasi dengan Pihak Terkait

Penting untuk menciptakan kolaborasi yang solid dengan pihak terkait, termasuk pemerintah daerah, orang tua, masyarakat, dan pemasok bahan pangan. World Health Organization (2020) menyarankan bahwa melibatkan seluruh pemangku kepentingan dapat meningkatkan efektivitas tata kelola dalam pemberian makanan tambahan di sekolah PAUD. Dengan program yang diberikan adalah pemberian makanan tambahan yang dinamakan (PMT). Program ini telah dilaksanakan tetapi perlu pembenahan dengan kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua yang dapat dilakukan secara bergiliran, jika orang tua melakukan pemberian makanan tambahan terlaksana, maka anak akan terhindar dengan makanan yang bersifat jajanan dan instan. Kalau sudah terlaksana, terprogram orang tua dapat secara bergantian membawa makanan tambahan kesekolah misalnya 1 kali sebulan, 2 kali sebulan, 3 kali sebulan bahkan bisa dilakukan 4 kali dalam sebulan. Sehingga makanan yang dikonsumsi anak terjamin. Hal ini akan membantu program pemerintah untuk mewujudkan anak sehat dan memiliki kecerdasan yang baik (Siska, Arisma, Suhermon, Tofikin, 2023). Hal ini berarti bahwa peran orang tua sebagai penyedia menu makanan bagi anak sangatlah penting pengaruhnya. Pola makan yang baik dan teratur perlu diperkenalkan sejak dini yaitu dengan pengenalan waktu makan dengan variasi makanan yang mengandung gizi. Lingkungan tempat anak makan, waktu dan suasana ketika sedang makan dan makanan yang disediakan atau disajikan, perlu dibuat menyenangkan dengan cara memberikan menu makanan yang beragam, serta mendorong anak untuk mau mencoba dan memilih menu makanan baru merupakan cara yang efektif dalam mengembangkan kesadaran anak akan keragaman makanan dan kesadaran anak akan makanan bernutrisi yang mampu mendukung gaya hidup sehat.

3. Program Pendidikan Gizi:

Integrasi program pendidikan gizi dalam kurikulum PAUD mendukung tata kelola yang holistik. (Lengkong, 2022) menyarankan agar informasi tentang pentingnya gizi seimbang disampaikan dengan cara yang menarik dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak-anak. Pemberian makanan tambahan (PMT) merupakan salah satu program yang dilakukan dilingkungan sekolah Pendidikan anak usia dini (PAUD). PMT ini bertujuan memperbaiki keadaan golongan rawan gizi yang menderita kurang gizi terutama balita (Wati et al., 2020). Menurut departemen kesehatan, pendidikan kesehatan anak usia dini dilakukan oleh orang tua harus didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

- (1). Berorientasi pada kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak.
- (2). Kegiatan pembelajaran dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan bermain.
- (3). Merangsang kreativitas dan inovasi dalam hidup bersih dan sehat. Kreatifitas dan inovasi tercermin melalui kegiatan yang membuat anak tertarik dan menyenangkan.
- (4). Menyediakan lingkungan dan fasilitas sanitasi kesehatan yang mendukung proses belajar.
- (5). Mengembangkan kecakapan hidup bersih dan sehat. Kecakapan hidup diarahkan untuk membantu anak menjadi mandiri, disiplin, mampu bersosialisasi dan memiliki keterampilan dasar yang berguna bagi kehidupannya kelak.
- (6). Menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada di lingkungan sekitar.
- (7). Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang dengan variasi yang cukup dengan mengacu pada prinsip-prinsip pertumbuhan dan perkembangan anak.
- (8). Rangsangan pendidikan bersifat menyeluruh mencakup semua aspek kesehatan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.

4. Seleksi Menu (*Nutritif dan Varied*)

Pemilihan menu makanan tambahan yang nutrisi dan bervariasi dapat memberikan dampak positif pada kesehatan anak-anak. Beragam pilihan makanan untuk memastikan asupan zat gizi yang diperlukan dalam fase pertumbuhan mereka. Peran ibu sangat penting untuk mengenalkan makanan baru pada anak usia dini. Ibu dapat merencanakan makanan anak usia

dini dalam beberapa hari untuk menu seimbang dan bervariasi. Pemilihan ayam, ikan, dan daging yang segar, akan membuat masakan lebih enak dalam rasa, tidak berbau, dan memiliki tekstur tidak hancur. Hal lain yang bisa dilakukan oleh orang tua adalah dengan membiasakan anak konsumsi makanan sehat sejak dini dengan cara mengajak anak untuk bersama-sama menyipakan menu makanan yang akan dimakan serta secara bertahap menjelaskan kepada anak tentang kandungan dan manfaat nutrisi yang ada dalam bahan makanan yang akan mereka konsumsi (Jatmikowati et al., 2023). Penyajian makanan pun harus disesuaikan dengan usia anak. Seiring bertambahnya usia, asupan gizi yang dibutuhkan anak yang terus tumbuh dan berkembang agar terpenuhi kebutuhan gizi yang sesuai usianya.

5. Pemantauan dan Evaluasi Berkala

Dalam Buku panduan WHO (2020) menekankan perlunya sistem pemantauan dan evaluasi yang berkala. "Pemantauan yang berkelanjutan adalah kunci untuk menilai dampak dan membuat penyesuaian yang diperlukan," seperti yang dijelaskan dalam panduan tersebut. Sebelum makanan tambahan diberikan kepada anak, ada beberapa hal yang menjadi bahan evaluasi yaitu :

a. Kandungan gizi

Adapun zat gizi yang harus ada pada makanan yaitu kandungan zat gizi makro (*makronutrien*) ialah zat gizi yang dibutuhkan dalam jumlah besar yang memberi energi untuk tubuh terdiri dari karbohidrat, protein dan lemak yang menjadikan anak yang sehat secara jasmani dan rohani, ceria, aktif dan dapat menerima apa yang disampaikan oleh guru serta dapat menunjang proses kegiatan belajar pada pendidikan anak usia dini.

b. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki mampu menunjang pelaksanaan program pemberian makanan tambahan, kerjasama antara kepala sekolah, guru dan orangtua juga terjalin dengan baik.

c. Anggaran atau biaya

Besaran biaya yang disiapkan untuk menunjang kegiatan PMT harus sesuai dengan kebutuhan dan jumlah murid yang mendapat PMT.

6. Transparansi Informasi untuk Orang Tua

Keterbukaan informasi adalah prinsip kunci dalam tata kelola pemberian makanan tambahan agar dapat terlaksana dengan baik. Menurut beberapa Pengabdian (Black et al., 2008), memberikan informasi terbuka kepada orang tua tentang menu makanan, sumber daya yang digunakan, dan manfaat kesehatan, dapat membangun kepercayaan dan dukungan. Dengan adanya kolaborasi antara sekolah dan orangtua/wali murid akan membentuk kerjasama yang lebih baik dalam pelaksanaan PMT yang baik dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN

Hasil dari penelitian menemukan bahwa program pemberian makanan tambahan (PMT) di PAUD BKB Lestari sudah terkelola dengan baik, karena sudah terjadwal, teratur dilaksanakan, ada kolaborasi orangtua/wali murid dengan pihak sekolah dan sudah dibuat anggaran tetap terpisah berupa iuran dari setiap orang tua siswa.

1. Kegiatan PMT sudah terjadwal dengan baik

Dalam melaksanakan kegiatan PMT ini, setiap orang tua murid sudah diberi jadwal untuk bertugas dalam menyiapkan makanan sehat sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Biasanya di Paud BKB Kemas Lestari menjadwalkan 2 atau 3 orang tua/wali siswa untuk bersama-sama menyiapkan menu yang sudah ditetapkan dan membawa ke sekolah untuk dibagikan ke seluruh murid Paud untuk dinikmati bersama.

No	Nama Orang Tua	Waktu	Tugas
1
2
3
4
5
6

Gambar 1 : Jadwal yang bertugas menyiapkan PMT

2. Adanya Iuran Tambahan yang dikelola oleh salah satu orang tua murid

Setiap murid dikenakan iuran tambahan untuk PMT sebesar Rp. 25.000 (Dua puluh Lima Ribu Rupiah), untuk digunakan sebagai biaya PMT sebanyak 2x sebulan, yaitu di minggu Kedua dan keempat di setiap bulannya. Besaran biaya ini disesuaikan dengan jumlah menu yang harus disiapkan sesuai ketentuan pihak sekolah.

3. Menu yang bervariasi untuk setiap PMT

Menu yang akan disiapkan biasanya ditentukan oleh pihak sekolah dan bervariasi, misalkan untuk minggu Kedua dibuat menu : Nasi, ayam goreng, Sup sayur, buah susu dan pudding dan untuk minggu Keempat: Nasi kuning, telur dadar, tempe orek, Ayam kecap, sayur, buah dan susu. Variasi menu ini untuk meningkatkan minat anak dalam mengkonsumsi makanan yang sehat dan terbiasa dengan makanan yang diolah di rumah.

4. Peralatan Makanan lengkap tersedia di sekolah

Sekolah Paud BKB Kemas Lestari memfasilitasi peralatan makan yang lengkap di sekolah untuk dipakai setiap kegiatan PMT. Ini menunjukkan kesigapan dan keseriusan pihak sekolah dalam mendukung kegiatan PMT dan selalu menjaga kebersihan peralatan baik sebelum dan sesudah digunakan.



Gambar 2 : Murid sedang menikmati PMT

5. Info tentang PMT selalu disampaikan secara detail

Setiap akan melaksanakan kegiatan PMT, pihak sekolah akan menginformasikan tentang menu yang akan disiapkan, termasuk apa saja yang perlu dilengkapi, 3 hari sebelum pelaksanaan PMT. Bentuk Kerjasama yang baik ini menunjukkan bahwa kegiatan PMT di BKB Kemas Lestari sudah berjalan dengan baik dan mendapat dukungan penuh dari orangtua/wali murid yang selalu sigap dan giat dalam pelaksanaan kegiatan ini.



Gambar 3 : Seluruh murid dan Guru PAUD BKB Kemas Lestari

KESIMPULAN

Dengan merujuk pada sumber-sumber tersebut, diharapkan tata kelola pemberian makanan tambahan di sekolah PAUD dapat dilaksanakan dengan lebih baik, menghasilkan dampak positif pada kesehatan dan pertumbuhan anak-anak. Sesuai dengan Pengabdian PKM yang dilakukan di BKB Kemas Lestari menunjukkan bahwa tata Kelola pemberian makanan tambahan untuk meningkatkan Kesehatan sudah berjalan dengan baik dan teratur sehingga diharapkan anak yang sedang bersekolah di sekolah ini dapat bertumbuh dengan optimal dan sehat dalam menempuh Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Black, R. E., Allen, L. H., Bhutta, Z. A., Caulfield, L. E., de Onis, M., Ezzati, M., Mathers, C., & Rivera, J. (2008). Maternal and child undernutrition: global and regional exposures and health

- consequences. *The Lancet*, 371(9608), 243–260. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(07\)61690-0](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(07)61690-0)
- Dewey, K. G., & Begum, K. (2011). Long-term consequences of stunting in early life. *Maternal and Child Nutrition*, 7(SUPPL. 3), 5–18. <https://doi.org/10.1111/j.1740-8709.2011.00349.x>
- Fauziah, D. (2023). *Penerapan Asupan Gizi Seimbang Untuk Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Pemberian Makanan Tambahan di RA Tunas Harapan Ranca Emas. 2*, 67–74.
- Jatmikowati, T. E., Nuraini, K., Winarti, D. R., & Adwitiya, B. (2023). *Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembiasaan Makan Makanan Sehat pada Anak Usia Dini. 7(2)*, 1279–1294. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3223>
- Lengkong, E. J. (2022). Studi Gambaran Pengetahuan Guru PAUD tentang Gizi Anak dalam Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Kecamatan Remboken. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(12), 606–612.
- Siska, Arisma, Suhermon, Tofikin, W. A. A. (2023). *Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada TK Negeri Madani Kabupaten Rokan Hulu. 4(April)*, 308–315.
- Tantriati, T., & Setiawan, R. (2023). *Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Anak Usia Dini. 7(6)*, 7611–7622. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4486>
- Wati, N., Guru, P., Anak, P., & Dini, U. (2020). *ANALISIS PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) TERHADAP STATUS GIZI ANAK DI POSYANDU KELURAHAN SEMBUNGHARJO SEMARANG. 6*.
- Yeni, D. I., Wulandari, H., & Hadiati, E. (2020). *Pelaksanaan Program Pemberian Makanan Sehat Anak Usia Dini : Studi Evaluasi Program CIPP. 1–15*.